

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

IUU Fishing merupakan isu dan permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam bidang maritim yang menjadi perhatian serius Pemerintahan Joko Widodo dalam upaya mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. Praktek *IUU Fishing* oleh KIA Vietnam sebagai pelaku *IUU Fishing* tertinggi di Perairan Laut Natuna Utara menjadi permasalahan maritim yang merugikan serta berdampak pada gesekan antara Indonesia dan Vietnam. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Indonesia melakukan diplomasi maritim terhadap Vietnam.

Indonesia melakukan beberapa bentuk diplomasi yang melibatkan personil maritim serta berupa diplomasi maritim melalui perundingan pada level negara. Pertama, Indonesia menyelenggarakan *International Maritim Security Symposium* (IMSS). Simposium ini merupakan bentuk diplomasi maritim kooperatif Indonesia pada level multilateral yang melibatkan personil angkatan laut dari berbagai negara serta para menteri terkait bidang maritim. Melalui simposium ini, Indonesia mencapai tujuan membangun pengaruh dan membangun kepercayaan. Kedua, Indonesia melibatkan perwakilan BAKAMLA sebagai agensi maritim dalam pertemuan AMF dan EAMF yang diselenggarakan di Indonesia. Melalui Forum ini, Indonesia mencapai tujuan membangun kepercayaan. Ketiga, Indonesia membentuk kesepakatan LoI antara BAKAMLA dan VCG sebagai bentuk kesepakatan antar agensi maritim. Kesepakatan ini merupakan bentuk diplomasi maritim kooperatif Indonesia yang bertujuan untuk membangun kepercayaan. Diplomasi Maritim kooperatif Indonesia mencapai tujuan

membangun pengaruh dan membangun kepercayaan yang dalam pelaksanaannya menjadikan *IUU Fishing* sebagai bagian dari agenda dan salah satu tujuan diplomasi maritim Indonesia. Indonesia belum mencapai tujuan membangun aliansi yang secara khusus untuk mengatasi *IUU Fishing* di Laut Natuna Utara berupa patrol terkoordinasi karena belum disepakatinya batas ZEE kedua negara.

Kemudian, Indonesia melakukan diplomasi maritim dalam bentuk perundingan dalam bidang kelautan. Pertama, Indonesia telah menyepakati *Joint Communique* untuk menanggulangi *IUU Fishing* dengan Vietnam dan melakukan perundingan antara Menteri Kelautan Indonesia dan Vietnam. Kedua, secara multilateral Indonesia mengangkat isu *IUU Fishing* di Forum-Forum ASEAN yaitu ASEAN Maritime Forum dan ASEAN Regional Forum. Indonesia juga berpartisipasi dalam *Expert Group Meeting on Fisheries Crime* sebagai upaya menjadikan isu *IUU Fishing* sebagai kejahatan transnasional yang terorganisir.

Berdasarkan hal diatas, Indonesia melakukan diplomasi maritim kooperatif dari Christian Le Miere serta diplomasi maritim dalam bentuk perundingan kedua negara untuk mengatasi *IUU Fishing* yang dilakukan baik secara bilateral dan multilateral. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Indonesia belum memiliki penjabaran khusus terkait peranan dari instansi-instansi terkait dalam menjalankan diplomasi maritim yang Indonesia maksudkan. Sedangkan, Indonesia melibatkan banyak aktor dalam diplomasi maritim tersebut dengan defenisi diplomasi yang dimaknai secara luas.